

**PENGEMBANGAN BUKU BARBARA (BELAJAR BAHASA ARAB)
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NAHWU TERSTRUKTUR UNTUK
SANTRI TINGKAT MENENGAH DI PONDOK PESANTREN BLATER
GAPURO KABUPATEN SEMARANG**



Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firmasyah Jihad, S.Pd.
Nim : 23204022014
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yng dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 8 Desember 2025



ng menyatakan,

Firmansyah Jihad

23204022014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firmansyah Jihad, S.Pd.
Nim : 23204022014
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2025



Yang menyatakan,

Firmansyah Jihad

23204022014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3877/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN BUKU BARBARA (BELAJAR BAHASA ARAB) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NAHWU TERSTRUKTUR UNTUK SANTRI TINGKAT MENENGAH DI PONDOK PESANTREN BLATER GAPURO KABUPATEN SEMARANG**
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **FIRMANSYAH JIHAD, S.Pd.**
Nomor Induk Mahasiswa : **23204022014**
Telah diujikan pada : **Selasa, 16 Desember 2025**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6949d756b4118



Penguji I
Dr. H. Zamakhsari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 694a07f209185



Penguji II
Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6949134e18e31



Yogyakarta, 16 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 694a1a5d886e3

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN BUKU BARBARA (BELAJAR BAHASA ARAB) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NAHWU TERSTRUKTUR UNTUK SANTRI TINGKAT MENENGAH DI PONDOK PESANTREN BLATER GAPURO KABUPATEN SEMARANG**

Nama : Firmansyah Jihad
NIM : 23204022014
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Penguji I : Dr. H. Zamakhsari, M.Pd.

Penguji II : Dr. Nasiruddin, M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 2025

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95.3/A

IPK : 3.89

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengembangan Buku Barbara (Belajar Bahasa Arab) sebagai
Media Pembelajaran Nahwu Terstruktur untuk Santri Tingkat
Menengah di Pondok Pesantren Blater Gapuro Kabupaten
Semarang**

Yang ditulis oleh:

Nama : Firmansyah Jihad, S.Pd

Nim : 23204022014

Jenjang : Magister (S2)

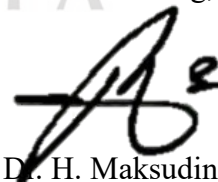
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat tesis ini sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 199103 1 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah:5)¹

“ Kunci dari berkarya adalah bertumbuh.

Sedikit lebih beda, lebih baik dari pada sedikit lebih baik”

Pandji Pragiwaksono²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran [94]:5

² Pandji Pragiwaksono, “Juru Bicara World Tour,” dalam <https://youtu.be/Ls8wpZLsEfs?si=O6yFuQCgCRNqzMEv>. Diakses pada Tanggal 21 Desember 2026

Abstrak

Firmansyah Jihad (23204022014). *Pengembangan Buku BARBARA (Belajar Bahasa Arab) sebagai Media Pembelajaran Nahwu Terstruktur untuk Santri Tingkat Menengah di Pondok Pesantren Blater Gapuro Kabupaten Semarang*. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Blater Gapuro menghadapi kendala fundamental akibat karakteristik materi kitab klasik (*Al-Jurūmyyah*) yang abstrak dan padat, serta latar belakang pendidikan santri yang heterogen (lulusan SD non-pesantren). Hal ini menyebabkan beban kognitif berlebih dan rendahnya hasil belajar santri. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan prosedur pengembangan Buku Saku BARBARA, (2) mengetahui tingkat kelayakan produk, dan (3) menguji efektivitas produk dalam meningkatkan pemahaman Nahwu santri.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek uji coba lapangan adalah 29 santri Safir Tsani D yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data meliputi wawancara, angket kebutuhan, lembar validasi ahli, dan tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*). Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase untuk kelayakan dan uji statistik *Paired Sample T-Test* serta *N-Gain Score* untuk efektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Produk yang dihasilkan berupa buku saku berukuran A6 yang mengintegrasikan strategi *Chunking*, tata letak *Two-Page Spread*, dan *Syntactic Color Coding* untuk memvisualisasikan kaidah Nahwu. (2) Produk dinyatakan "Sangat Layak" digunakan berdasarkan validasi ahli materi (82,5%), ahli media (91,6%), dan praktisi (97,5%). (3) Produk terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif santri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan peningkatan rata-rata nilai dari 55,17 menjadi 71,55. Skor *N-Gain* diperoleh sebesar 0,37 (kategori Sedang), serta ketuntasan klasikal meningkat dari 13,8% menjadi 65,5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Buku Saku BARBARA efektif mereduksi kesulitan belajar santri dan layak dijadikan media penunjang pembelajaran Nahwu di pesantren.

Kata Kunci: *Buku Saku, Media Pembelajaran, Nahwu, Model ADDIE, Cognitive Load Theory.*

المخلص

فرمان شاه جهاد (٢٣٢٠٤٠٢٢٠١٤). تطوير كتاب الجيب "باربارا" (تعلم اللغة العربية) كوسيلة تعليمية منظمة لمادة النحو لدى طلاب المرحلة المتوسطة في معهد بلاتر غابورو الإسلامي. رسالة ماجستير. يوغياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية لمرحلة الماجستير، كلية التربية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوغياكرتا. ٢٠٢٥.

يواجه تعليم النحو في معهد بلاتر غابورو الإسلامي عقبات أساسية بسبب طبيعة المواد في الكتب التراثية (الأجرومية) التي تتسم بالتجريد والكثافة، بالإضافة إلى تباين الخلفيات التعليمية للطلاب (خريجي المدارس العامة). وقد أدى ذلك إلى زيادة العبء المعرفي وانخفاض نتائج تعلم الطلاب. يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف إجراءات تطوير كتاب الجيب "باربارا"، (٢) معرفة مدى صلاحية المنتج، و(٣) اختبار فعالية المنتج في تحسين فهم الطلاب لقواعد النحو.

يعد هذا البحث من نوع البحث والتطوير (R&D) باستخدام نموذج ADDIE التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، التقييم). وشملت عينة التجربة الميدانية ٢٩ طالبًا من فصل "سفير ثاني د" تم اختيارهم بطريقة العينة الهادفة. (*Purposive Sampling*) تم جمع البيانات باستخدام المقابلات، واستبيان الاحتياجات، ونماذج تقييم الخبراء، والاختبارات التحصيلية (القبلي والبعدي). واستخدم تحليل البيانات الأسلوب الوصفي النسبي للصلاحية، والاختبار الإحصائي *Paired Sample T-Test* ودرجة الكسب المعياري (*N-Gain*) للفعالية.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) المنتج المطور عبارة عن كتاب جيب بحجم A6 يدمج استراتيجيات التقسيم (*Chunking*)، وتخطيط الصفحتين المتقابلتين (*Two-Page Spread*)، والترميز اللوني النحوي (*Syntactic Color Coding*) لتصوير القواعد النحوية. (٢) حصل المنتج على تقدير "صالح جدًا" للاستخدام بناءً على تقييم خبير المادة (٨٢,٥٪)، وخبير الوسائل التعليمية (٩١,٦٪)، والممارسين التربويين (٩٧,٥٪). (٣) أثبت المنتج فعاليته في تحسين نتائج التعلم المعرفي للطلاب، حيث أظهرت نتيجة اختبار (*T*) قيمة دلالة $< 0,000$ ، وارتفع متوسط الدرجات من ٥٥,١٧ إلى ٧١,٥٥. وبلغت درجة *N-Gain* (فئة متوسطة)، كما ارتفعت نسبة النجاح الجماعي من ١٣,٨٪ إلى ٦٥,٥٪. يخلص هذا البحث إلى أن كتاب الجيب "باربارا" فعال في تقليل صعوبات تعلم الطلاب وصالح للاستخدام كوسيلة مساعدة في تعليم النحو بالمعهد.

الكلمات المفتاحية: كتاب الجيب، الوسائل التعليمية، النحو، نموذج ADDIE، نظرية العبء المعرفي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih -hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf -huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b
ت	Tā'	t

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ط	tā'	ṭ
ظ	zā'	ẓ
ع	'ain	'

ث	Šā'	ś
ج	Jīm	j
ح	Ḥā'	ḥ
خ	Khā'	kh
د	Dāl	d
ذ	Ẓāl	ẓ
ر	Rā'	r
ز	Zā'	z
س	Sīn	s
ش	Syīn	sy
ص	ṣād	ṣ
ض	ḍād	ḍ

غ	gain	g
ف	fā'	f
ق	qāf	q
ك	kāf	k
ل	lām	l
م	mīm	m
ن	nūn	n
و	wāw	w
هـ	hā'	h
ء	hamzah	‘
ي	yā'	y

B. Vokal Arab

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong*, vokal rangkap atau *diftong*, dan Vokal panjang atau *mad*

1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

◌َ	Fathah	a	كَتَبَ	Kataba
◌ِ	Kasrah	i	سُئِلَ	Suila
◌ُ	Dammah	u	يَذْهَبُ	yazhabu

2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

يَا	كَيْفَ	Kaifa
هَؤُلَاءِ	حَوْلَ	Hawla

3. Vokal Panjang (*Mad*)

قَالَ	ā	Qāla
قِيلَ	ī	Qīla
يَقُولُ	ū	Yaqūlu

C. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu:

- a. *Tā' marbūtah* yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dhammah ditransliterasikan adalah “t”
- b. *Tā' marbūtah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan “h”
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh:

- مَدِينَةُ مَكَّةَ *Madīnatu Makkah*
- رَحْمَةً *Rahmah*
- نِعْمَةُ الْإِيمَانِ *Ni'mah al-īmān*

D. Syaddah

Syaddah adalah tasydid yang dalam tulisan Arab dilambag dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *Nazzala*
- الْبِرُّ *al-Birru*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilamangkan dengan huruf

ال, namun dalam transliterasi arab ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang dengan huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik itu diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الرَّجُلُ ar-rajulu

الْقَلَمُ al-qalamu

F. Hamzah

Hamzah di transliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ

Ta' Khužu

- شَيْءٌ

Syai'un



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengembangan Buku Barbara (Belajar Bahasa Arab) sebagai Media Pembelajaran Nahwu Terstruktur untuk Santri Tingkat Menengah di Pondok Pesantren Blater Gapuro". Penulisan tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi besar dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Yth. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yth. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.P.d.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Yth. Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Yth Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis dan Pembimbing Akademik yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Ayah, Ibu, dan Adik tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril, dan materil yang tak terhingga.
7. Seluruh sahabat seperjuangan MPBA A yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
Abstrak	viii
المخلص	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Landasan Teori	19
H. Sistematika Penulisan.....	37
BAB II METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Model Pengembangan	40
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	53

F. Waktu Penelitian	61
G. Hipotesa Penelitian.....	61
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Desain Pengembangan Produk.....	63
B. Kelayakan Produk	82
C. Efektivitas Produk.....	95
D. Rekapitulasi Hasil Pengembangan.....	115
BAB IV PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi Penelitian.....	118
C. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Skala Penilaian	54
Tabel 2. 2 Kriteria Tingkat Validitas	55
Tabel 3. 1 Rekapitulasi Saran Perbaikan.....	88
Tabel 3. 2 Rekapitulasi Hasil Respon Siswa per Aspek.....	91
Tabel 3. 3 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Instrumen.....	96
Tabel 3. 4 Matriks Keputusan Instrumen Final (Golden Set).....	98
Tabel 3. 5 Statistik Deskriptif Nilai Pre-Test	103
Tabel 3. 6 Distraksi Frekuensi Ketuntasan Nilai Pre-Test	104
Tabel 3. 7 Perbandingan Statistik Deskriptif Nilai Pre-test dan Post-test.....	104
Tabel 3. 8 Perbandingan Ketuntasan	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Persentase Persepsi Tingkat Kesulitan Pelajaran Nahwu.....	67
Gambar 3. 2 Persentase Persepsi Materi Tersulit.....	68
Gambar 3. 3 Tingkat Ketertarikan Siswa terhadap Pengembangan Buku Saku ...	70
Gambar 3. 4 Tampilan Workspace CorelDraw dengan Fitur Baseline Grid dan Master Page.....	77
Gambar 3. 5 Skema Palet Warna yang Dihasilkan melalui Colors.co	78
Gambar 3. 6 Proses Pengecekan Keterbacaan pada Cetakan Dummy.....	79
Gambar 3. 7 Tampilan Desain Sampul Depan dan Belakang Buku Saku BARBARA	80
Gambar 3. 8 Tata Letak Materi (Spread Halaman Kiri dan Kanan)	81
Gambar 3. 9 Tampilan Halaman Latihan Soal (Tadribat)	82
Gambar 3. 10 Grafik Peningkatan Penguasaan Materi per Topik.....	108
Gambar 3. 11 Hasil Uji Normalitas.....	109
Gambar 3. 12 Hasil Pengujian Normalitas dan Skewness	110
Gambar 3. 13 Visualisasi Histogram Sebaran Data	111
Gambar 3. 14 Hasil Uji Paired Samples Test (Uji-T)	112
Gambar 3. 15 Hasil Uji N-Gain	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan bahasa Arab di lingkungan Pesantren sebagai syarat mutlak (*conditio sine qua non*) dalam mengakses khazanah *turats* menuntut pergeseran orientasi pembelajaran dari sekadar kecakapan komunikasi menuju penguasaan ilmu alat (*naḥwu-ṣaraf*), sehingga santri memiliki kapasitas interpretatif yang memadai terhadap literatur keislaman klasik.³ Sebagaimana ditegaskan oleh Sa'dudin dkk, Penguasaan bahasa Arab merupakan langkah fundamental untuk mendalami substansi hukum Islam, yang menjadikan studi ini memiliki urgensi vital dalam kurikulum pendidikan Islam.⁴

Sejalan dengan temuan Tabroni dkk., bahasa Arab di pesantren bukan sekadar alat komunikasi, melainkan berfungsi sebagai epistem dasar (*fundamental epistem*) dalam bangunan keilmuan pesantren. Tanpa bahasa Arab, konstruksi ilmiah (*scientific construction*) pesantren tidak dapat terbangun karena kitab kuning sebagai kurikulum utama menggunakan bahasa Arab sebagai instrumen penyajiannya.⁵ Oleh karena itu, Maghfurin

³ Muhammad Napis Djuani dan Ahmadi Usman, "Al-Lughah al-'Arabīyah fi al-ma'āhid al-Islāmīyah bi Indūnīsiyā: Mushkilātuhā wa ṭuruq ḥallihā," dalam *Studia Islamika*, Jakarta, Vol 28, no. 2, 2021, hlm. 414.

⁴ Ihsan Sa'dudin dkk., "The Arabic's Significant Role In The Understanding Of Islamic Law," dalam *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, Vol 6, no. 2, 2022, hlm. 372.

⁵ Imam Tabroni dkk., "The Arabic Language As A Basic Epistem In The Scientific Tradition Of Islamic Boarding School Education," dalam *International Journal of Educational Research* 3, no. 2, 2022, hlm. 2319.

dkk, menyimpulkan bahwa penguasaan bahasa ini menjadi prioritas utama dalam kurikulum pendidikan Islam tradisional maupun modern.⁶

Dalam hierarki pembelajaran bahasa tersebut, ilmu Nahwu (Sintaksis) menempati posisi sentral sebagai "bapak ilmu",⁷ yang berfungsi membedah struktur kalimat dan menentukan harakat akhir kata.⁸ Peran ini sangat vital karena kesalahan dalam menentukan harakat akan berimplikasi langsung pada distorsi makna teks. Hermawan menekankan bahwa tanpa penguasaan Nahwu yang memadai, santri akan mengalami stagnasi literasi dalam mendekonstruksi teks kitab kuning.⁹ Dengan demikian, Nahwu memiliki peran mendasar dan strategis sebagai alat untuk memahami teks-teks keagamaan.¹⁰

Dalam konteks spesifik di Pondok Pesantren Blater Gapuro, khususnya pada jenjang Safir Tsani, standar kompetensi yang ditetapkan melampaui sekadar hafalan kaidah teoretis. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, santri ditargetkan memiliki kemampuan aplikatif yang tinggi dalam membaca teks kitab *Fathul Qarib*. Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara

⁶ Ahmad Maghfurin dkk., "Enhancing Arabic Speaking Skills In Traditional Pesantren," dalam *Alsinatuna*, vol 9, no. 1, 2023, hlm. 17.

⁷ Ana Wahyuning Sari, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016," dalam *Lisanul Arab*, vol. 6, no. 1, 2017, hlm. 18.

⁸ Shilfiyya Haulina dan Muhammad Zayinil Akhlah, "Analysis of Problematics in Learning Nahwu from the Book of Al-Jurūmyyah," dalam *ELOQUENCE : Journal of Foreign Language*, vol. 3, no. 2, 2024, hal. 83.

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 19.

¹⁰ Niswatush Sholihah dkk., "Developing Sigil-Based Nahwu E-Module: Bridging Classical Arabic Grammar and Digital Pedagogy in Islamic Higher Education: Pengembangan E-Modul Nahwu Berbasis Sigil: Menjembatani Tata Bahasa Arab Klasik dan Pedagogi Digital di Pendidikan Tinggi Islam," dalam *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* vol. 6, no. 1, 2025, hlm. 5.

dengan Kepala Madrasah, yang menyatakan bahwa output santri diukur dari ketepatan bacaan, bukan sekadar hafalan *nazam*. Target ini menunjukkan bahwa pesantren menuntut kompetensi yang bersifat fungsional, sebagaimana standar pembelajaran kitab kuning pada umumnya.

Idealitas pedagogis tersebut sejalan dengan pandangan Khatir, yang menyatakan bahwa idealitas pedagogis tersebut menuntut agar pembelajaran bahasa Arab mampu mentransformasi pengetahuan deklaratif (hafal teori) menjadi pengetahuan prosedural (keterampilan membaca).¹¹ Pada tahap ini, santri diharapkan tidak lagi terjebak pada kebingungan membedakan struktur kalimat dasar, melainkan sudah masuk pada tahap analisis teks yang lebih kompleks. Transformasi ini menuntut kesiapan kognitif santri yang matang agar tidak mengalami kegagalan belajar.¹²

Namun demikian, realitas empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang tajam antara harapan kurikulum dengan kondisi aktual proses pembelajaran.¹³ Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Safir Tsani, ditemukan adanya disparitas input santri yang signifikan. Komposisi kelas didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) umum yang minim latar belakang bahasa Arab, bercampur dengan

¹¹ Bakri Ahmed Mohammad Khatir, "From Declarative to Procedural Knowledge: Toward a More Efficient Arabic Teaching in Indonesia," dalam *El-Tarbawi*, vol. 15, no. 2, 2022, hlm 155.

¹² Nurmala Nurmala dkk., "Optimalisasi Kemampuan Kognitif Santri Prespektif Teori Siberetik: Studi pada Pesantren Al Ibrohimi Bangkalan," dalam *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 19, no. 2, 2025, hlm. 768.

¹³ Sukron Makmun dan Nada Salsabila Sali, "Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Modern dan Islam", dalam *Islamic Managemen : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2025, Hlm. 44.

lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Heterogenitas kemampuan awal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menstandarisasi pemahaman kelas.¹⁴

Masalah heterogenitas tersebut diperparah oleh dominasi metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional-deduktif. Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu, proses belajar mengajar masih bertumpu pada metode *bandongan* dan ceramah satu arah. Arsyad mengkritik bahwa dalam praktik semacam ini, guru cenderung menjadi pusat informasi tunggal (*teacher-centered*), sementara santri pasif menyimak.¹⁵ Akibatnya, santri rentan mengalami kelebihan beban kognitif (*cognitive overload*) ketika dihadapkan pada materi yang terlalu padat dan disampaikan secara terus-menerus tanpa jeda, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pemahaman.¹⁶

Kondisi tersebut semakin diperburuk oleh minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Sumber belajar tunggal yang tersedia hanyalah kitab *Matan Al-jurūmyyah* cetakan klasik dengan format teks padat hitam-putih. Menurut Haq dkk, Siswa cenderung mengalami kesulitan untuk menjabarkan kembali konsep tata bahasa yang telah diajarkan apabila proses pembelajaran tidak didukung oleh visualisasi yang

¹⁴ Reksi Dinda Lukmana dkk., "Problematika Heterogenitas Latar Belakang Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al Ihsan Surabaya," dalam *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa*, vol. 14, no. 1, 2024, hlm. 35.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran : Edisi Revisi* (Raja Grafindo Persaba, 2020), hlm. 57.

¹⁶ Houichi Asma dan Sarnou Dallel, "Cognitive Load Theory and Its Relation to Instructional Design: Perspectives of Some Algerian University Teachers of English," dalam *Arab World English Journal*, vol. 11, no. 4, 2020, hlm. 112.

terstruktur,¹⁷ yang akhirnya menurunkan motivasi¹⁸ dan meningkatkan kecemasan belajar.¹⁹ Keterbatasan media ini juga dinilai oleh Gemilang dan Listiana, sebagai faktor utama pemicu kejenuhan belajar di kelas bahasa Arab.²⁰

Dampak instruksional dari permasalahan di atas terlihat nyata dari rendahnya hasil belajar siswa. Data tes diagnostik awal (*Pre-test*) menunjukkan rata-rata nilai kelas hanya mencapai 55,17. Tingkat ketidaktuntasan klasikal bahkan mencapai angka yang mengkhawatirkan, yaitu 86,2%. Fenomena ini mengindikasikan kegagalan metode ceramah murni dalam memfasilitasi pemahaman santri, yang menurut Uroidah dan Rosa, seharusnya dibantu dengan media yang mampu mengkonkritkan konsep abstrak agar hasil belajar mencapai standar ketuntasan.²¹

Secara umum, pembelajaran Nahwu di pesantren menghadapi problematika klasik yang belum terurai sepenuhnya. Pertama, materi seringkali disajikan secara abstrak dan deduktif, di mana santri langsung dihadapkan pada kaidah rumit tanpa visualisasi yang memadai. Kedua,

¹⁷ Tengku Fariqul Haq dan Nur Zahra Madany, "Visual Media On Language Learning: How Different Visual Aids Affect Comprehension And Retention," dalam *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, vol. 3, no. 2, 2025, hlm. 684.

¹⁸ Bokarewa Katona dkk., "Use of Visual Learning Media to Increase Student Learning Motivation," dalam *World Psychology*, vol. 1, no. 3, 2023, hlm. 162.

¹⁹ Yu Li dkk., "Impact of Video Quality in Online Learning on Anxiety and Motivation: A Randomized Controlled Trial among Medical Students," dalam *BMC Medical Education*, vol. 25, no. 1, 2025, hlm. 257.

²⁰ Damar Gemilang dan Hastuti Listiana, "Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/ Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab," dalam *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, vol. 1, no. 1, 2020, hlm. 60.

²¹ Asni Furoidah dan Amellina Julya Rosa, "The Effectiveness of Learning Arabic Through Image Media for Grade VIII Students at MTs Plus Baitussalam Banyuwangi," dalam *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, vol. 7, no. 1, 2025, hlm. 10.

metode logocentris (berpusat pada teks) sering mengabaikan beban kognitif santri, sehingga materi dianggap 'kering' dan menakutkan (spectral). Kesenjangan (gap) inilah yang perlu dijembatani: bagaimana mengubah materi nahwu yang abstrak dan 'seram' menjadi konkret dan bersahabat bagi santri pemula.

Merespons urgensi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi strategis melalui pengembangan media pembelajaran yang adaptif. Penelitian ini menawarkan solusi berupa pengembangan Buku Saku BARBARA (Belajar Bahasa Arab). Pemilihan format "Buku Saku" (ukuran A6) didasarkan pada prinsip fleksibilitas yang dikemukakan oleh Utami dalam penelitiannya.²² Format ini memungkinkan santri mengakses materi secara mandiri (*self-regulated learning*) di tengah mobilitas kegiatan pesantren yang tinggi, serta memudahkan proses *murāja'ah* di berbagai situasi.²³

Lebih jauh, produk ini dirancang dengan mengintegrasikan strategi *Chunking*,²⁴ strategi *Colourful Semantics*²⁵ dan tata letak *Two-Page Spread*. Mengacu pada *Cognitive Load Theory* dari Sweller, strategi visualisasi ini

²² Indri Melita Utami dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Ipa (Sma N 1 Benai)," dalam *JOM FTK UNIKS*, vol. 2, no. 2, Juni 2021, hlm. 196.

²³ Siti Khofifah, "Development of Pocket Books in Learning Arabic Language Class IV MI Nurul Huda Nganjuk," dalam *Proceedings of International Conference on Language, Education, Economic and Social Science*, 2017, hlm. 18.

²⁴ George A Miller, "The Magical Number Seven, Plus or Minus Two: Some Limits on Our Capacity for Processing Information," dalam *Psychological Review*, vol. 63, no. 2, 1956, hlm. 81.

²⁵ A. Bryan, "Colourful Semantics: Thematic Role Therapy," dalam *Language Disorders in Children and Adults: Psycholinguistic Approaches to Therapy*, ed. oleh Shula Chiat dkk. (Whurr, 1997), hlm. 145.

diharapkan mampu mereduksi beban memori kerja siswa.²⁶ Castro-Alonso menambahkan bahwa desain instruksional yang terstruktur akan memudahkan alur berpikir siswa.²⁷ Melalui pengembangan media ini, diharapkan tercipta peningkatan hasil belajar yang signifikan sebagaimana standar efektivitas pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan keilmuan bahasa Arab serta keterbatasan alokasi waktu dan sumber daya dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan agar pembahasan lebih terarah dan mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan Materi (*Content Scope*)

Pengembangan media tidak mencakup seluruh cabang ilmu bahasa Arab (seperti *Ṣaraf* atau *Balāghah*), melainkan difokuskan secara spesifik pada materi Naḥwu dasar. Rujukan materi dibatasi pada kitab *Matan Al-Jurūmyyah* dengan cakupan pembahasan mulai dari Bab *Kalām* hingga Bab *Majrūrat*, sesuai dengan kurikulum yang berlaku di tempat penelitian.

²⁶ John Sweller, "Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning," dalam *Cognitive Science* vol. 12, 1988, hlm. 258.

²⁷ Juan C. Castro-Alonso dkk., "Five Strategies for Optimizing Instructional Materials: Instructor- and Learner-Managed Cognitive Load," dalam *Educational Psychology Review* 33, no. 4, 2021, hlm. 1379.

2. Batasan Subjek (*Subject Scope*)

Uji coba produk dilakukan pada skala terbatas, yakni hanya melibatkan santri tingkat menengah, Safir Tsani D di Pondok Pesantren Blater Gapuro, Bandungan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini tidak melibatkan kelas kontrol pembanding dari pesantren lain.

3. Batasan Metodologis

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Tahap evaluasi dibatasi pada evaluasi sumatif untuk mengukur hasil belajar kognitif santri dalam satu kelas eksperimen (*One-Group Pretest-Posttest*). Penelitian ini tidak sampai pada tahap penyebarluasan produk (*dissemination*) ke lembaga pendidikan lain secara massal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan Buku Saku BARBARA (*Belajar Bahasa Arab*) sebagai media pembelajaran Nahwu terstruktur untuk Santri Tingkat Menengah di Pondok Pesantren Blater Gapuro?

2. Bagaimana tingkat kelayakan Buku Saku BARBARA (Belajar Bahasa Arab) Sebagai Media Pembelajaran Nahwu Terstruktur untuk Santri Tingkat Menengah di Pondok Pesantren Blater Gapuro?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan Buku Saku BARBARA (Belajar Bahasa Arab) Sebagai Media Pembelajaran Nahwu Terstruktur untuk Santri Tingkat Menengah di Pondok Pesantren Blater Gapuro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan Buku Saku BARBARA (*Belajar Bahasa Arab*) sebagai media pembelajaran Nahwu terstruktur untuk Santri Tingkat Menengah di Pondok Pesantren Blater Gapuro menggunakan model ADDIE.
2. Mengetahui tingkat kelayakan Buku Saku BARBARA (*Belajar Bahasa Arab*) sebagai media pembelajaran Nahwu terstruktur untuk Santri Tingkat Menengah di Pondok Pesantren Blater Gapuro berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan praktisi.
3. Menguji efektivitas penggunaan Buku Saku BARBARA (*Belajar Bahasa Arab*) sebagai media pembelajaran Nahwu terstruktur untuk Santri Tingkat Menengah di Pondok

Pesantren Blater Gapuro dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoretis, praktis, maupun sosial:

1. Manfaat Teoretis

Secara keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur dalam bidang teknologi pendidikan bahasa Arab, khususnya mengenai pengembangan media berbasis visual-struktural. Temuan penelitian ini memperkuat postulat *Cognitive Load Theory* (Teori Beban Kognitif) dalam konteks pembelajaran pesantren, yang membuktikan bahwa penggunaan strategi *Colourful Semantics* (semantik berwarna) dan tata letak terintegrasi mampu mereduksi beban memori kerja siswa dalam mempelajari materi gramatika abstrak. Produk ini menjadi model referensi bagi pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan prinsip desain visual dengan karakteristik kurikulum tradisional (*turats*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Produk ini menyediakan akses terhadap sumber belajar mandiri yang fleksibel dan menarik, sehingga dapat

meningkatkan otonomi belajar (*learner autonomy*). Format saku memudahkan santri melakukan *murāja'ah* di luar jam formal, membantu mengatasi kesulitan visualisasi materi kitab gundul, serta meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian yang tidak monoton.

b. Bagi Guru

Buku saku ini berfungsi sebagai media pendamping (*supplementary material*) yang efektif untuk menstandarisasi pemahaman dasar santri yang heterogen. Keberadaannya membantu guru mengurangi dominasi metode ceramah (*teacher-centered*), sehingga waktu tatap muka dapat dioptimalkan untuk pendalaman materi dan latihan aplikatif.

c. Bagi Lembaga Pesantren

Produk ini menjadi aset intelektual lembaga yang dapat dijadikan standar materi matrikulasi bagi santri baru, sekaligus menjadi model pengembangan kurikulum muatan lokal yang adaptif terhadap perkembangan karakteristik santri generasi masa kini.

3. Manfaat Sosial

Secara sosial, implementasi produk ini diharapkan mampu menciptakan iklim akademik yang lebih inklusif dan kolaboratif di lingkungan asrama. Fitur latihan soal tanpa kunci jawaban

yang didesain dalam buku ini mendorong terciptanya interaksi sosial positif antar-santri melalui diskusi kelompok (*peer-learning*). Selain itu, produk ini diharapkan dapat mereduksi stigma sosial bahwa "Nahwu itu sulit dan menakutkan", sehingga terbangun kultur belajar yang lebih percaya diri dan egalitar, di mana kesenjangan antara santri lulusan SD dan MI dapat diminimalisir melalui sarana belajar yang setara.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini disusun untuk memetakan posisi penelitian guna memastikan orisinalitas produk yang dikembangkan serta menghindari duplikasi.

Pertama, Penelitian oleh Adib Alfalah.²⁸ Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Adib Alfalah dalam tesisnya yang berjudul "*Pengembangan Buku Saku Nahu Berbasis Mind Mapping Terintegrasi QR Code dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Al-Inayah Kota Bandung*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar nahu siswa akibat bahan ajar yang monoton. Menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model ADDIE, penelitian ini bertujuan menghasilkan media yang interaktif. Hasil uji coba menunjukkan produk

²⁸ Adib Alfalah, "Pengembangan Buku Saku Nahu Berbasis Mind Mapping Terintegrasi QR Code dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Al-Inayah Kota Bandung" (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2025).

buku saku ini "sangat layak" dan "cukup efektif" dalam meningkatkan hasil belajar siswa madrasah aliyah.

Penelitian tersebut menekankan pada pemanfaatan strategi kognitif *Mind Mapping* (peta pikiran) yang dipadukan dengan teknologi *QR Code*. Pendekatan ini efektif membantu siswa memetakan konsep baru yang rumit menjadi cabang informasi sederhana, sementara *QR Code* berfungsi sebagai jembatan menuju materi digital. Kombinasi ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa kelas XII yang adaptif terhadap teknologi.

Namun, pendekatan hibrida ini memiliki keterbatasan aksesibilitas di lingkungan tertentu. Penggunaan *QR Code* menuntut ketersediaan gawai (*smartphone*) yang seringkali dilarang di lingkungan pesantren salaf. Selain itu, materi yang disajikan berbasis kurikulum madrasah umum, bukan spesifik kitab kuning. Berbeda dengan itu, penelitian terkini yang berjudul "*Pengembangan Buku Saku BARBARA*" hadir sebagai solusi adaptif berbasis cetak murni (*printed material*).

Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada basis media dan pendekatan visual. Penelitian Alfalah berfokus pada integrasi teknologi digital untuk siswa tingkat atas (MA). Sementara itu, penelitian ini menawarkan solusi visual-struktural melalui *Colourful Semantics* dan tata letak *Two-Page Spread* untuk santri tingkat menengah (MTs/Pesantren), dengan fokus optimalisasi keterbacaan teks tanpa ketergantungan pada perangkat elektronik.

Kedua, Penelitian oleh Wafiqotun Ni'mah,²⁹ Penelitian kedua dilakukan oleh Wafiqotun Ni'mah (2021) dengan judul "*Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Materi Nahwu Kelas X Madrasah Aliyah*". Penelitian ini bertujuan mengembangkan media mandiri menggunakan model ADDIE. Berdasarkan hasil validasi ahli materi (92,5%) dan ahli media (77,5%), serta uji coba produk (85,95%), disimpulkan bahwa buku saku berbasis *mind mapping* yang disusun berdasarkan KMA Nomor 183 ini sangat valid digunakan dalam pembelajaran.

Kekuatan penelitian Ni'mah terletak pada penggunaan ilustrasi *Mind Mapping* berwarna yang terbukti mampu memecah kejenuhan siswa dalam membaca teks panjang. Penyajian materi yang merujuk pada standar kurikulum nasional (KMA 183) juga menjadikan produk ini relevan untuk sekolah formal di bawah Kementerian Agama.

Akan tetapi, pendekatan ini kurang menyentuh aspek pelestarian tradisi kitab kuning yang menjadi ciri khas pesantren. Strategi *Mind Mapping* lebih cocok untuk menghafal pembagian kata, namun kurang efektif untuk melatih kepekaan visual terhadap perubahan harakat akhir (*i'rab*) dalam kalimat utuh. Penelitian terkini mengisi celah ini dengan mengangkat materi dari kitab klasik *Matan Al-Jurūmyyah*.

²⁹ Wafiqotun Ni'mah, "Pengembangan buku saku berbasis mind mapping pada materi nahwu kelas x madrasah aliyah" (Tesis, Universitas Negeri Malang., 2021).

Perbedaan signifikan penelitian ini adalah penggunaan strategi *Colourful Semantics* (semantik berwarna) sebagai pengganti *Mind Mapping*. Jika penelitian terdahulu memetakan konsep, penelitian ini mewarnai struktur kalimat. Hal ini bertujuan untuk melatih logika gramatikal santri tingkat menengah secara langsung pada teks Arab gundul, sebuah kompetensi yang krusial di pesantren.

Ketiga, Penelitian oleh Maryam Kusmawati Wahyu.³⁰ Penelitian ketiga yang relevan dilakukan oleh Maryam Kusmawati Wahyu (2017) dalam tesisnya yang berjudul "*Efektifitas Penerapan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Peserta Didik Kelas XI MAN Pangkep*". Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji keefektifan media visual berbasis cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan media komik terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen (17,63) yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (14,13) yang tidak menggunakan media komik..

Keunggulan penelitian Wahyu terletak pada pemanfaatan media Komik yang secara visual mampu memecah kejenuhan siswa. Pendekatan ini berhasil mengubah persepsi siswa terhadap teks bahasa Arab yang biasanya dianggap kaku menjadi bacaan yang lebih ringan. Narasi

³⁰ Maryam Kusmawati Wahyu, "Efektifitas Penerapan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Peserta Didik Kelas XI MAN Pangkep" (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

bergambar dalam komik membantu siswa memahami konteks cerita dengan lebih cepat tanpa harus menerjemahkan kata per kata, sehingga sangat efektif untuk melatih kelancaran membaca (*fluency*) dan pemahaman alur cerita (*reading comprehension*).

Namun, media komik memiliki keterbatasan dalam mengajarkan kaidah tata bahasa (*Naḥwu*) secara mendalam. Fokus utama komik adalah pada alur cerita dan percakapan, sehingga penjelasan mengenai struktur kalimat dan perubahan kata (*I'rab*) seringkali tersamarkan atau tidak dibahas secara eksplisit. Bagi santri pemula yang membutuhkan fondasi gramatika yang kuat untuk membaca kitab kuning, media komik kurang memadai sebagai referensi kaidah yang sistematis.

Berangkat dari keterbatasan tersebut, penelitian ini difokuskan pada aspek yang berbeda, yakni penguatan kompetensi gramatika (*Naḥwu*) yang membutuhkan penyajian lebih terstruktur. Jika penelitian Wahyu menekankan pada aspek rekreatif-naratif untuk keterampilan membaca, penelitian ini mengembangkan instrumen referensi gramatikal melalui Buku Saku BARBARA. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan strategi Syntactic Color Coding dan tata letak Two-Page Spread untuk memvisualisasikan aturan bahasa yang abstrak menjadi pola konkret, yang didesain dalam format saku agar mendukung mobilitas santri di lingkungan pesantren.

Keempat, Penelitian oleh Khatim All Fauzi.³¹ Penelitian keempat yang relevan dilakukan oleh Khatim All Fauzi (2023) dalam tesisnya yang berjudul "*Efektivitas Buku Saku Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukaraja*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak penggunaan media buku saku terhadap aspek afektif (minat) dan kognitif (hasil belajar) siswa tingkat dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa format buku saku terbukti efektif dalam mendongkrak antusiasme siswa serta memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai hasil belajar bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah

Keunggulan penelitian Fauzi terletak pada pembuktian empiris mengenai efektivitas format Buku Saku sebagai media yang ramah pengguna (*user-friendly*) bagi pemula. Ukurannya yang praktis dan penyajiannya yang ringkas berhasil mereduksi kesan rumit pada pelajaran bahasa Arab, sehingga mampu menumbuhkan minat intrinsik siswa. Hal ini mengesakan bahwa aspek portabilitas media fisik memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar siswa di tingkat pendidikan dasar.

Akan tetapi, cakupan materi dalam penelitian Fauzi bersifat umum dan disesuaikan untuk tingkat dasar (MI), yang cenderung didominasi oleh pengenalan kosakata (*Mufradat*) dan ungkapan sederhana. Penelitian tersebut belum menyentuh kompleksitas struktur gramatika (*Naḥwu*) yang

³¹ Khatim All Fauzi, "Efektivitas Buku Saku Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukaraja" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

menjadi tantangan utama bagi pembelajar tingkat menengah di lingkungan pesantren. Selain itu, strategi visual yang digunakan masih bersifat ilustratif umum, belum menerapkan kodifikasi visual spesifik untuk membedah fungsi sintaksis kalimat.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan media yang lebih spesifik, yaitu Buku Saku Nahwu untuk tingkat menengah (MTs/Pesantren). Berbeda dengan penelitian Fauzi yang menekankan pada minat belajar umum, penelitian ini menekankan pada pemahaman logika bahasa melalui fitur Visual Scaffolding berupa *Syntactic Color Coding* dan *Two-Page Spread*. Pendekatan ini dirancang untuk memfasilitasi santri dalam menganalisis struktur kalimat kitab kuning secara mandiri, sebuah kompetensi analitis yang lebih tinggi daripada sekadar menghafal kosakata.

Kelima, Penelitian oleh Siti Khofifah.³² Penelitian kelima adalah karya Siti Khofifah (2017) berjudul "*Development of Pocket Books in Learning Arabic Language Class IV MI Nurul Huda Nganjuk*". Menggunakan model ADDIE, penelitian ini menghasilkan buku saku untuk siswa kelas 4 MI. Hasil validasi ahli sangat tinggi (rata-rata di atas 87%) dan hasil belajar siswa meningkat signifikan dari 69,8 menjadi 82,8.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa format "Buku Saku" sangat efektif karena sifatnya yang ringkas dan portabel. Ukuran yang kecil

³² Khofifah, "Development of Pocket Books in Learning Arabic Language Class IV MI Nurul Huda Nganjuk."

membuat siswa tidak merasa terbebani secara psikologis dibandingkan membawa buku paket tebal. Hal ini menjadi referensi penting mengenai efektivitas format fisik saku.

Namun, konten materi dalam penelitian Khofifah sangat elementer karena disesuaikan untuk pemula tingkat dasar (MI kelas 4). Strategi penyajiannya pun sederhana tanpa fitur visualisasi gramatika yang mendalam. Hal ini belum menjawab tantangan pembelajaran di pesantren yang materinya jauh lebih padat dan abstrak (*Kitab Jurūmyyah*).

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengadaptasi format buku saku ke level yang lebih tinggi (Tingkat Menengah/Pesantren). *Novelty* utamanya adalah transformasi materi kitab kuning yang "berat" menjadi sajian ringan melalui fitur Visual Scaffolding (perancah visual) dan pewarnaan, yang tidak ditemukan pada buku saku tingkat dasar buatan Khofifah.

G. Landasan Teori

Landasan teori merupakan fondasi ilmiah yang digunakan untuk membangun kerangka berpikir dalam penelitian ini. Uraian berikut akan memaparkan konsep-konsep kunci yang relevan dengan variabel penelitian, mulai dari tinjauan makro mengenai media pembelajaran dan karakteristik buku saku, hingga tinjauan spesifik mengenai hakikat pembelajaran Nahwu serta strategi desain instruksional yang melandasi inovasi produk. Pemaparan teori ini disusun secara sistematis untuk memperkuat

argumentasi mengenai urgensi pengembangan media yang adaptif terhadap kebutuhan santri dan tuntutan kurikulum pesantren.

1. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Secara etimologis, kata "media" merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah bermakna 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam diskursus pendidikan, definisi media tidak tunggal namun memiliki benang merah yang sama.³³ Arsyad mendefinisikan media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional³⁴ di lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.³⁵ Definisi ini menekankan pada aspek fisik dan fungsi stimulan.

Lebih mendalam, Hasanah Lubis memandang media sebagai segala alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa dan sebaliknya.³⁶

Hasanah Lubis menyoroti fungsi media sebagai 'kanal komunikasi' (channel) untuk meminimalisir distorsi

³³ Nasron dkk., "Macam-Macam Perkembangan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Di Indonesia," dalam *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 4, 2024, hal. 14045.

³⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran : Edisi Revisi*.

³⁵ Azhari, "Peran Media Pendidikan dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah," dalam *DIDAKTA*, vol. 16, no. 1, 2015, hal. 46.

³⁶ Leli Hasanah Lubis dkk., "The Use of Learning Media and Its Effect on Improving the Quality of Student Learning Outcomes," dalam *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)* 3, no. 2, 2023, hlm. 9.

informasi (noise) yang sering terjadi dalam komunikasi verbal.³⁷ Hal ini dikarenakan penggunaan media mampu mengurangi variabilitas interpretasi siswa, penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih standar dan utuh.³⁸ Sementara itu, Naula memperluas cakupan media tidak hanya sebagai alat bantu fisik (*hardware*), tetapi juga pesan yang terkandung di dalamnya yang sengaja dirancang untuk menjembatani kesenjangan pedagogis.³⁹

Berdasarkan sintesis pandangan para ahli tersebut, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat alat, bahan, atau strategi yang berfungsi sebagai perantara strategis dalam mentransformasi pesan edukatif dari pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan mengefektifkan proses kognitif, merangsang motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Keberadaan media dalam proses pembelajaran bukan sekadar pelengkap (*supplement*), melainkan komponen

³⁷ Hasanah Lubis dkk., "The Use of Learning Media and Its Effect on Improving the Quality of Student Learning Outcomes."

³⁸ Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," dalam *Journal on Education*, vol. 5, no. 2, 2023, hlm. 3930.

³⁹ Neca Naula dkk., "Upaya Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Media Sederhana," dalam *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 02, Juni 2025, hlm. 279.

integral yang memiliki fungsi strategis. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari yang menegaskan bahwa media merupakan komponen krusial yang harus mendapatkan perhatian guru karena fungsinya yang signifikan dalam menunjang efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.⁴⁰ Levie & Lentsz dalam Pagarra, merumuskan empat fungsi utama media: (1) Fungsi Atensi, yakni menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran; (2) Fungsi Afektif, yakni menggugah emosi dan sikap positif siswa; (3) Fungsi Kognitif, yakni memfasilitasi pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi; dan (4) Fungsi Kompensatoris, yakni membantu siswa yang lemah dalam menerima pelajaran secara verbal.⁴¹

Secara spesifik dalam pembelajaran bahasa Arab, Sidigg menegaskan bahwa media berfungsi untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Media memungkinkan akses materi pembelajaran kapan saja, tidak hanya pada jam pelajaran di sekolah.⁴² Siswa dapat mengulang materi, mengakses sumber belajar, dan berinteraksi di luar jam tatap muka Objek yang terlalu

⁴⁰ Wulandari dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar."

⁴¹ Hamzah Pagarra dkk., *Media Pembelajaran* (Badan Penerbit UNM, 2022). Hlm. 47.

⁴² Babikir Eltigani Siddig, "Social Media in Teaching of Languages," dalam *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, vol. 15, no. 12, 2020, hlm. 72.

abstrak (seperti konsep gramatika/Naḥwu) atau terlalu kompleks dapat dikonkritkan melalui visualisasi media. Hal ini krusial untuk menghindari verbalisme, yaitu kondisi di mana siswa mampu mengucapkan kata-kata namun tidak memahami makna yang dikandungnya.

c. Urgensi Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa

Media visual memegang peranan vital dalam transmisi pengetahuan linguistik. Saputra, menjelaskan bahwa media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan, yang berfungsi menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual.⁴³ Dalam konteks neurosains pendidikan, sistem visual otak mampu mengenali gambar dalam waktu sangat singkat (sekitar 20–150 milidetik), jauh lebih cepat dibandingkan proses membaca dan memahami teks, yang membutuhkan pemrosesan berjenjang mulai dari pengenalan huruf, kata, hingga makna.⁴⁴

Laura Ionică, menambahkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa asing berfungsi sebagai jembatan kognitif yang memudahkan pemahaman input bahasa. Visual menyediakan kerangka konseptual yang

⁴³ Erdiyan Saputra, "Use of Information and Communication Technology as Learning Media," dalam *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, vol. 8, no. 1, 2024, hlm. 29.

⁴⁴ Serena Castellotti dkk., "Optimal Feature Encoding in Early Vision," dalam *Scientific Reports*, vol. 15, no. 1, 2025, hlm. 23794.

memungkinkan pembelajar membangun asosiasi alamiah antara kata dan maknanya (gambar) secara langsung, sehingga memperkuat pemahaman konteks tanpa ketergantungan penuh pada penjelasan verbal.⁴⁵ Bagi pembelajaran Nahwu, visualisasi (seperti bagan, warna, dan tata letak) menjadi jembatan kognitif untuk mengubah kaidah yang abstrak menjadi pola yang konkret dan mudah diingat oleh memori jangka panjang (*long-term memory*) siswa.

Berdasarkan telaah di atas, dapat disintesis bahwa urgensi media visual dalam pembelajaran Nahwu terletak pada fungsinya sebagai instrumen penyederhanaan kognitif (*cognitive simplifier*). Visualisasi bukan sekadar hiasan estetika, melainkan strategi instruksional yang mentransformasi logika bahasa yang rumit (*abstract rules*)

menjadi representasi visual yang konkret (*visual patterns*), sehingga memudahkan siswa dalam mengidentifikasi, membedakan, dan mengingat struktur kalimat secara efisien.

2. Buku Saku

a. Pengertian Buku Saku

⁴⁵ Laura Ionică, "Foreign Language Teaching Through Visuals," dalam *Philological Studies and Research - Applied Foreign Languages Series*, vol. 17, 2018, hlm. 89.

Istilah "buku saku" atau *pocket book* merujuk pada format fisik bahan ajar yang spesifik. Afifah dkk, mendefinisikan buku saku sebagai bahan ajar cetak yang berukuran kecil, ringan, dan praktis, yang didesain sedemikian rupa agar mudah dibawa ke mana saja (*portable*) dan dapat dibaca kapan saja.⁴⁶ Definisi ini menekankan pada dimensi fisik yang ergonomis sebagai daya tarik utama.

Namun, definisi buku saku tidak berhenti pada ukuran semata. Afifah, dkk., memberikan pandangan yang lebih substantif, menyatakan bahwa meskipun ukurannya mini, buku saku harus memuat materi yang "singkat dan terfokus". Hal ini karena buku teks konvensional sering kali memuat pembahasan yang terlalu panjang dan tidak fokus pada satu area materi, sehingga menyulitkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, buku saku harus dirancang untuk menyajikan muatan materi yang ringkas namun langsung pada intinya (esensial).⁴⁷ Buku saku bukanlah ringkasan yang membuang detail penting, melainkan penyajian intisari materi yang padat, informatif, dan mudah diakses untuk kebutuhan referensi cepat (*quick reference*).

⁴⁶ Nur Laila Afifah dkk., "Development of Pocket Book Based on Science Literacy," dalam *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1823, no. 1, 2021, hlm. 2.

⁴⁷Ibid

Pendapat lain dikemukakan oleh Fajriana, dkk., yang mengklasifikasikan buku saku sebagai media mandiri. Menurutnya, buku saku disusun untuk memungkinkan siswa belajar tanpa kehadiran guru secara langsung,⁴⁸ sehingga struktur bahasanya harus komunikatif dan instruksinya harus jelas.⁴⁹

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, buku saku dalam penelitian ini dimaknai sebagai media pembelajaran cetak berukuran standar saku (A6) yang memuat materi inti secara ringkas dan padat, yang dirancang untuk mendukung fleksibilitas dan kemandirian belajar siswa di luar jam tatap muka.

b. Karakteristik dan Keunggulan Buku Saku

Sebagai media pembelajaran, buku saku memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan buku teks (*textbook*) atau modul. Sumalinda, dkk., menguraikan bahwa karakteristik utama buku saku adalah efisiensi penyajian. Buku saku harus dikemas secara ringkas agar lebih menarik. Informasi di dalamnya tidak disajikan dalam bentuk teks yang mendominasi, melainkan dikombinasikan dengan

⁴⁸ F Fajriana dkk., "Development of Square and Triangle Surface Area Pocket Books as Learning Media for Junior High Schools," dalam *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, vol. 5, no. 1, 2022, hlm. 112.

⁴⁹ Jihan Alhanin Choir dan Agus Zaenul Fitri, "The Development Of English For Beginner Through Pocketbook Media To Improve Student Learning Primary Results," dalam *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 12, no. 2, 2021, hlm. 222.

gambar, serta variasi huruf dan warna untuk memastikan penyampaian pesan yang langsung pada sasaran dan tidak melelahkan pembaca. Hal ini membuat pembaca tidak merasa terintimidasi oleh beban bacaan.⁵⁰

Haque dan Kurniawan menambahkan bahwa keunggulan buku saku tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga psikologis, di mana penggunaan media ini mampu menciptakan perasaan senang dan nyaman bagi siswa selama proses pembelajaran. Dari sisi portabilitas, karakteristik buku saku yang ringkas menjadikannya media yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Ukurannya yang kecil replika dari modul membuatnya sangat praktis, mudah dibawa, dan dapat digunakan di mana saja, sehingga sangat mendukung fleksibilitas belajar siswa.⁵¹

Dari uraian karakteristik di atas, dapat disintesis bahwa keunggulan strategis buku saku terletak pada fungsinya sebagai akselerator literasi mandiri. Dengan sifatnya yang *handy* (mudah digenggam) dan *user-friendly*, buku saku mampu menerobos batasan ruang kelas, mengubah waktu-waktu luang santri yang biasanya tidak

⁵⁰ Lydia Sumalinda dkk., "Pengembangan Pocket Book Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Materi Pola Bilangan," dalam *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, vol. 4, no. 3, 2023, hlm. 1916.

⁵¹ Zakiyyah Ul Haque dan Riza Yonisa Kurniawan, "Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi Berbasis Problem Based Learning dalam Bentuk Buku Saku Digital," dalam *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 9, no. 1, 2021, hlm. 58.

produktif menjadi kesempatan belajar mikro (*micro-learning*) yang efektif.

3. Pembelajaran Ilmu Naḥwu

a. Hakikat Ilmu Naḥwu

Secara terminologi, Al-Ghalayaini dalam kitabnya *Jāmi'ud Durūs* mendefinisikan Naḥwu sebagai ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan akhir kata-kata bahasa Arab dalam keadaan tersusun (*murakkab*), baik dari segi *i'rab* (perubahan harakat) maupun *bina* (ketetapan harakat).⁵² Definisi ini menegaskan bahwa objek kajian utama Naḥwu adalah perubahan bunyi akhir kata yang menentukan fungsi sintaksisnya dalam kalimat.

Senada dengan itu, Sari mengategorikan Naḥwu sebagai "Bapak Ilmu" (*Abū Al-'ulum*) dalam struktur bahasa Arab.⁵³ Ia berpendapat bahwa tanpa penguasaan Naḥwu, seseorang tidak mungkin dapat memahami teks Arab dengan benar, karena perbedaan satu harakat saja dapat mengubah makna secara fatal. Oleh karena itu, Naḥwu diposisikan sebagai ilmu alat (*instrumental science*) yang paling fundamental.⁵⁴

⁵² Musthafa Al Ghulayaini, *Jāmi'ud Durūs Al Arabyyah* (al Maktabah al Ashriyah, 1987).

⁵³ Sari, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Naḥwu Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016."

⁵⁴ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

Lebih lanjut, Hidayah dan Ridho, menjelaskan urgensi Naḥwu dalam konteks akademik pesantren. Menurutnya, kemampuan Naḥwu adalah indikator utama literasi santri. Seorang santri baru dikatakan "bisa membaca kitab" apabila ia mampu membedakan kedudukan kata—mana subjek (*fā'il*), mana objek (*maf'ūl*), dan mana predikat (*khabar*)—yang kesemuanya diatur oleh logika Naḥwu.⁵⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Naḥwu adalah seperangkat kaidah sintaksis yang berfungsi sebagai kunci utama untuk membedah struktur kalimat dan menentukan makna teks bahasa Arab, yang menjadi kompetensi prasyarat mutlak bagi pembelajar pemula.

b. Problematika Pembelajaran Naḥwu

Pembelajaran Naḥwu seringkali menghadapi kendala. Muizzuddin, menyoroti bahwa problematika utama pembelajaran Naḥwu terletak pada metode penyajian yang cenderung deduktif-hafalan. Guru seringkali langsung menyodorkan kaidah rumit tanpa memberikan contoh visual

⁵⁵ Ridho Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara," dalam *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas) Universitas Bina Taruna Gorontalo*, vol. 2, no. 1, April 2023, hlm. 29.

yang memadai, sehingga siswa merasa terbebani oleh aturan-aturan gramatika yang kering.⁵⁶

Di sisi lain, Siregar menganalisis dari aspek linguistik kontrastif. Ia menyatakan bahwa kesulitan belajar Nahwu bagi siswa Indonesia disebabkan oleh perbedaan sistem bahasa (*language system*). Bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bunyi akhir kata (*i'rab*) untuk menunjukkan fungsi subjek/objek, sedangkan Bahasa Arab sangat bergantung padanya.⁵⁷ Ketiadaan konsep ini dalam bahasa ibu siswa menuntut adanya jembatan kognitif yang kuat dalam pembelajaran.

Fitriani, menambahkan faktor kejenuhan sebagai masalah psikologis. Penggunaan kitab kuning tanpa harakat dan tanpa warna membuat tampilan visual menjadi monoton. Hal ini menurunkan atensi siswa, terutama pada jam-jam pelajaran siang hari di pesantren.⁵⁸

Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa problematika pembelajaran nahwu bersumber dari tiga aspek: metode yang kaku, perbedaan karakteristik bahasa,

⁵⁶ Mochamad Muizzuddin, "Aktualisasi Penggunaan Metode dan Pengembangan Materi Nahwu di Pondok Pesantren Salafi Al-Fathaniyyah Serang," dalam *Uktub: Journal of Arabic Studies*, vol. 1, no. 1, 2021, hlm. 3.

⁵⁷ Rahmat Sapaat Siregar, "Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School," dalam *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, vol.1, no. 2, 2025, hlm. 12

⁵⁸ Reza Amalia Fitriani dkk., "Applying the Psychological of Space in Islamic Boarding School (Case Study: Pesantren Al Mahshyar Nurul Iman)," dalam *Journal of Islamic Architecture*, vol. 7, no. 3, 2023, hlm. 438

dan minimnya visualisasi materi yang memicu beban kognitif berlebih.

4. Teori Beban Kognitif (*Cognitive Load Theory*)

Teori beban kognitif yang dikembangkan oleh Sweller menjadi landasan utama dalam perancangan media pembelajaran modern. Teori ini mempostulatkan bahwa memori kerja manusia (*working memory*) memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam memproses informasi baru pada satu waktu. Jika materi pelajaran disajikan dengan cara yang kompleks dan tidak terstruktur, siswa akan mengalami *cognitive overload* (kelebihan beban), yang menghambat proses transfer informasi ke memori jangka panjang (*long-term memory*).⁵⁹

Mayer dalam bukunya yang berjudul *multimedia learning* menambahkan bahwa tugas pengembang media adalah mengelola beban kognitif tersebut. Caranya adalah dengan meminimalkan beban kognitif asing (*extraneous load*)—yaitu beban yang disebabkan oleh desain media yang buruk—dan mengoptimalkan beban kognitif relevan (*germane load*) melalui penyajian materi yang sistematis.⁶⁰ Dalam konteks pembelajaran Nahwu yang bersifat abstrak, penerapan teori ini mutlak

⁵⁹ Sweller, "CognitiveLoadDuring ProblemSolving: Effects on Learning."

⁶⁰ Richard E Mayer, *Multimedia Learning — Second Edition* (Cambridge University Press, 2012), hlm. 134.

diperlukan agar santri tidak merasa "penuh" atau jenuh sebelum memahami konsep inti.

5. Konsep Buku Ajar Terstruktur (*Structured Teaching Material*)

Istilah "Terstruktur" dalam pengembangan buku saku ini mengacu pada karakteristik bahan ajar mandiri yang dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sebuah bahan ajar dikatakan terstruktur apabila memenuhi prinsip *self-instructional* (mampu membelajarkan siswa secara mandiri) dan *self-contained* (memuat materi utuh dalam satu kesatuan).⁶¹ Dalam konteks penelitian ini, strukturisasi buku dimanifestasikan melalui tiga dimensi desain:

a. Strategi *Chunking* (Pemenggalan Informasi)

Salah satu teknik paling efektif untuk mengatasi keterbatasan memori kerja adalah *Chunking*. Konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh George A. Miller ini mendefinisikan *chunking* sebagai proses memecah informasi yang panjang dan kompleks menjadi unit-unit kecil atau potongan-potongan (*chunks*) yang lebih mudah dikelola.⁶²

Menurut Gobet, strategi *chunking* memfasilitasi otak dalam mengorganisir informasi menjadi unit-unit pola yang

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontekstual (CTL)* (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

⁶² Miller, "The Magical Number Seven, Plus or Minus Two: Some Limits on Our Capacity for Processing Information."

bermakna, yang berfungsi untuk mengoptimalkan penggunaan kapasitas memori kerja yang terbatas.⁶³ Dalam pembelajaran bahasa Arab, Ojochegbe menyarankan agar materi gramatika yang padat tidak disajikan dalam bentuk paragraf panjang yang menakutkan (*text-heavy*), melainkan dipenggal menjadi sub-bab mikro.⁶⁴ Strategi ini memungkinkan siswa untuk menuntaskan pemahaman pada satu potongan kecil sebelum beralih ke potongan berikutnya.

Gobet menambahkan bahwa mekanisme *chunking* dapat berkembang menjadi struktur memori yang lebih kompleks yang disebut *template*. *Template Theory* didefinisikan sebagai skema kognitif yang memiliki inti stabil namun dilengkapi dengan "slot" kosong yang fleksibel untuk menampung informasi variabel yang berubah-ubah secara cepat.⁶⁵ Dalam konteks pembelajaran Nahwu, teori ini menjelaskan bagaimana santri dapat menguasai pola kalimat baku sebagai kerangka tetap (inti), sementara kosakata baru yang ditemui cukup diproses sebagai pengisi slot, sehingga mempercepat pemahaman teks tanpa membebani memori kerja secara berlebihan.

⁶³ Fernand Gobet, "Expert Memory: A Comparison of Four Theories," dalam *Cognition*, vol. 66, Maret 1998, hlm. 116.

⁶⁴ Ameh Timothy Ojochegbe, "Tiny Steps, Giant Leaps: The Place of Micro-Learning in Language and Literature," dalam *Journal of World Science*, vol. 4, no. 1, 2025, hlm. 1774.

⁶⁵ Gobet, "Expert Memory: A Comparison of Four Theories."

b. Strategi Tata Letak *Two-Page Spread*

Aspek tata letak (*layout*) memegang peranan krusial dalam kenyamanan membaca. Dalam perspektif semiotika visual Groensteen, strategi *Two-Page Spread* merekonstruksi *spatio-topia* (ruang fisik) buku dengan memperlakukan halaman ganda (*double page*) sebagai satu kesatuan multiframe yang terintegrasi. Dalam konfigurasi ini, operasi *gridding* atau pembagian ruang tidak dibatasi oleh lipatan fisik buku, melainkan melintasi halaman *verso* (kiri) dan *recto* (kanan) untuk menciptakan kontinuitas visual yang utuh bagi pembaca.⁶⁶ Sehi L'Yi, dkk., menjelaskan bahwa desain ini sangat efektif untuk menyajikan materi yang bersifat komparatif atau eksplanatif.⁶⁷

Strategi ini mengacu pada Prinsip Kontiguitas Spasial (*Spatial Contiguity Principle*) dari Mayer, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika kata-kata (teks) dan gambar (contoh/ilustrasi) yang relevan disajikan berdekatan, bukan terpisah di halaman yang berbeda.⁶⁸

⁶⁶ Rafael Carpintero, "Page Layout and Braiding in Hergé's Seven Crystal Balls," dalam *Litera: Journal of Language, Literature and Culture Studies / Litera: Dil, Edebiyat ve Kültür Araştırmaları Dergisi*, vol. 31, no. 2, 2021, hlm. 566.

⁶⁷ Sehi L'Yi dkk., "Comparative Layouts Revisited: Design Space, Guidelines, and Future Directions," dalam *IEEE Transactions on Visualization and Computer Graphics*, vol. 27, no. 2, February 2021, hlm. 1526.

⁶⁸ Mayer, *Multimedia Learning — Second Edition*.

Dengan *Two-Page Spread*, santri dapat melihat definisi kaidah di halaman kiri dan contoh aplikasinya di halaman kanan dalam satu kali pandangan mata, tanpa perlu membolak-balik halaman (*page-flipping*).

c. Strategi *Colourful Semantics* (semantik berwarna)

Warna bukan sekadar elemen estetika, melainkan kode informasi. Ningyue Peng, dkk., menegaskan bahwa penggunaan warna tertentu dapat berfungsi sebagai isyarat (*cueing*) yang mengarahkan perhatian siswa pada informasi penting.⁶⁹ Dalam linguistik, strategi ini dikenal sebagai *Colourful Semantics*.

Strategi visualisasi gramatika dalam produk ini mengadopsi prinsip pendekatan *Colourful Semantics* yang dikembangkan oleh Alison Bryan.⁷⁰ Pendekatan ini awalnya dirancang sebagai metode terapi psikolinguistik untuk membantu anak memahami struktur kalimat dengan memberikan kode warna spesifik pada setiap konstituen atau unsur pembentuk kalimat berdasarkan peran semantisnya.⁷¹

Menurut Bryan, penggunaan kode warna visual membantu menguraikan struktur kalimat yang abstrak

⁶⁹ Ningyue Peng dkk., “Cueing Effects of Colour on Attention Management in Multiple-View Visualisations: Evidence from Eye-Tracking by Using a Dual-Task Paradigm,” dalam *Behaviour & Information Technology*, vol. 41, no. 8, 2022, hlm. 1654.

⁷⁰ Bryan, “Colourful Semantics: Thematic Role Therapy.”

⁷¹ Ibid.

menjadi segmen-segmen yang konkret dan mudah diproses oleh otak.⁷² Dalam sistem ini, setiap elemen sintaksis diberi identitas visual yang konsisten (misalnya: Subjek/Pelaku diberi warna tertentu, Predikat/Aksi diberi warna berbeda). Hal ini memungkinkan pembelajar untuk "melihat" struktur bahasa (*visualize language structure*) dan memahami hubungan antar kata tanpa terjebak pada kerumitan istilah linguistik semata.

Dalam konteks pembelajaran Nahwu, strategi ini sangat relevan untuk memvisualisasikan konsep *I'rab* dan *Tarkib*. Materi Nahwu yang sering dianggap rumit karena bersifat abstrak dapat disederhanakan dengan mengadaptasi prinsip Bryan: memberikan kode warna yang berbeda untuk *Isim* (Kata Benda), *Fi'il* (Kata Kerja), dan *Huruf*, atau untuk menandai kedudukan *Rafa'*, *Naṣab*, dan *Jar*. Dengan demikian, warna bukan sekadar hiasan estetika, melainkan berfungsi sebagai jangkar kognitif (*cognitive anchor*) yang membantu santri mengidentifikasi kedudukan kata (*mahallul i'rab*) secara cepat dan tepat.

⁷² Ibid.

H. Sistematika Penulisaan

Penelitian ini disusun dengan sistematis untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menyediakan referensi yang berguna untuk penelitian di masa depan. Penulis membagi penelitian ini ke dalam empat bab sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang mendasari pentingnya pengembangan media, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi fondasi logis dari seluruh rangkaian penelitian.

BAB II : METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan desain penelitian yang digunakan, yaitu *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Pembahasan meliputi prosedur pengembangan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen validasi dan tes, serta teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

BAB III : HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN Bab ini memaparkan data hasil penelitian secara rinci, mulai dari proses pengembangan produk (Analisis, Desain, Development), data hasil validasi kelayakan dari para ahli (Materi, Media, Praktisi), hingga data hasil uji coba lapangan

(Efektivitas). Bab ini juga memuat pembahasan mendalam (*discussion*) mengenai temuan penelitian dikaitkan dengan teori yang relevan, serta ditutup dengan rekapitulasi hasil pengembangan.

BAB IV : PENUTUP. Bab ini memuat kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah, implikasi penelitian secara teoretis dan praktis, serta saran-saran pemanfaatan produk dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Bagian akhir tesis dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan mengenai media pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Blater Gapuro, dapat ditarik tiga kesimpulan utama sebagai jawaban atas rumusan masalah:

1. Produk Pengembangan

Penelitian ini berhasil menghasilkan produk media pembelajaran berupa "Buku Saku BARBARA (Belajar Bahasa Arab)" yang dikembangkan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Produk ini memiliki spesifikasi fisik berukuran A6 (saku) dengan karakteristik desain *Two-Page Spread* (tata letak dua halaman terbuka) dan fitur visual *Syntactic Color Coding* (pewarnaan sintaksis). Materi disusun berdasarkan prinsip *Chunking* (pemenggalan) untuk memecah kepadatan kitab *Al-Jurūmyyah*, serta dilengkapi fitur *scaffolding* berupa kutipan nazām Imrithi/Alfiyah untuk menjembatani transisi santri menuju jenjang pendidikan lanjut.

2. Tingkat Kelayakan

Buku Saku BARBARA dinyatakan "**Sangat Layak**" untuk digunakan sebagai media pembelajaran berdasarkan validasi para ahli dan praktisi. Penilaian dari Ahli Materi memberikan skor kelayakan

sebesar 82,5%, Ahli Media sebesar 91,6% (Sangat Layak), serta Praktisi (Guru dan Kepala Sekolah) yang memberikan skor rata-rata 97,5%. Masukan revisi dari validator mengenai pengayaan materi dan penyempurnaan aspek kebahasaan telah ditindaklanjuti, sehingga produk akhir dinilai memenuhi standar kualitas isi, konstruksi, dan keterpakaian.

3. Tingkat Efektivitas

Produk terbukti **efektif** dalam meningkatkan hasil belajar Nahwu santri Safir Tsani yang memiliki karakteristik kemampuan heterogen. Efektivitas ini dibuktikan secara empiris melalui tiga indikator: (1) Hasil uji statistik *Paired Sample T-Test* menunjukkan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan santri sebelum dan sesudah penggunaan media; (2) Peningkatan rata-rata nilai kelas dari 55,17 (*Pre-test*) menjadi 71,55 (*Post-test*) dengan indeks *N-Gain* sebesar 0,37 (Kategori Sedang); dan (3) Lonjakan tingkat ketuntasan klasikal siswa dari 13,8% menjadi 65,5%.

B. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan dampak yang signifikan baik pada tataran pengembangan teori pembelajaran maupun praktik instruksional di lapangan. Implikasi penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoretis, keberhasilan pengembangan Buku Saku BARBARA memperkuat postulat *Cognitive Load Theory* (Teori Beban Kognitif) dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini membuktikan bahwa kesulitan santri dalam memahami materi gramatika abstrak bukan semata-mata disebabkan oleh kompleksitas materi itu sendiri, melainkan karena ketiadaan strategi visualisasi yang memadai.

Penggunaan strategi *Syntactic Color Coding* (pewarnaan sintaksis) dan tata letak terintegrasi (*spatial contiguity*) terbukti secara empiris mampu mereduksi beban memori kerja (*working memory*) siswa. Hal ini dikonfirmasi oleh temuan diagnostik di mana materi sulit seperti *Isim yang dibaca Jar* berhasil dikuasai dengan baik setelah adanya intervensi visual. Implikasi teoretisnya adalah bahwa elemen visual dalam media cetak

bukan sekadar pelengkap estetika, melainkan instrumen kognitif vital yang berfungsi mengonkritkan logika bahasa yang abstrak (*concretizing abstract logic*). Temuan ini memperkaya literatur R&D bahasa Arab bahwa pendekatan visual-struktural lebih efektif dibandingkan pendekatan verbal-linear bagi pembelajar pemula.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, produk ini berimplikasi langsung pada transformasi budaya belajar di lingkungan pesantren. *Pertama*, bagi proses pembelajaran di kelas, buku saku ini berfungsi sebagai alat standardisasi kompetensi (*standardizing tool*) yang krusial. Di tengah heterogenitas kemampuan santri (lulusan SD dan MI), media ini mampu menjembatani kesenjangan (*gap*) pengetahuan awal, sehingga guru tidak lagi terjebak pada pengulangan materi dasar secara berlebihan. Pembelajaran dapat bergeser dari metode ceramah murni (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada pemahaman konsep.

Kedua, implikasi pada aspek psikologis dan kemandirian santri. Format buku yang portabel dan desain yang ramah pengguna (*user-friendly*) terbukti menurunkan "filter afektif"

atau rasa cemas santri terhadap kitab gundul. Produk ini bertindak sebagai *scaffolding* (pijakan akademik) yang memberikan rasa aman bagi santri sebelum beralih ke teks asli yang lebih kompleks. Ketersediaan materi yang ringkas mendorong terciptanya otonomi belajar (*learner autonomy*), di mana santri terbiasa melakukan *murāja'ah* (mengulang pelajaran) secara mandiri di asrama tanpa harus selalu bergantung pada kehadiran guru.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang ada selama proses pengembangan, peneliti mengajukan sejumlah rekomendasi strategis demi optimalisasi produk dan keberlanjutan riset di masa depan:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Agar efektivitas Buku Saku BARBARA dapat dirasakan secara maksimal, pola pemanfaatannya harus ditempatkan pada proporsi yang tepat.

a. Bagi Guru Pengampu

Bagi guru pengampu, disarankan untuk memosisikan produk ini sebagai media suplemen (pendamping), bukan pengganti peran guru atau kitab rujukan utama (*Kitab Kuning*). Penggunaan di dalam kelas sebaiknya difokuskan pada sesi penguatan konsep (*reinforcement*) dan latihan soal mandiri, bukan pada saat penyampaian dalil teoretis awal. Guru diharapkan dapat memanfaatkan fitur latihan tanpa kunci jawaban untuk memicu diskusi aktif antar-santri, sehingga kelas menjadi lebih hidup.

b. Bagi Pihak Madrasah/Pesantren

Bagi pihak pesantren, disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan media saku ini secara

formal ke dalam silabus muatan lokal kelas persiapan (*I'dad*). Mengingat terbukti efektivitas produk dalam menstandarisasi pemahaman dasar santri yang heterogen, sekolah dapat menjadikan buku ini sebagai materi matrikulasi wajib bagi santri baru yang berasal dari latar belakang non-pesantren (lulusan SD umum) sebelum mereka diizinkan mengikuti pengajian kitab kuning tingkat lanjut.

2. Saran Pengembangan Lanjut

Penelitian ini merupakan langkah awal yang masih membuka ruang luas untuk penyempurnaan. Kepada peneliti selanjutnya atau pengembang media pembelajaran bahasa Arab, disarankan melakukan pengembangan pada tiga aspek berikut:

a. Integrasi Teknologi Hibrida

Mengingat tren digitalisasi, pengembangan selanjutnya disarankan untuk mentransformasi buku cetak ini menjadi media *hybrid* dengan menyematkan teknologi *QR Code* yang terintegrasi dengan konten multimedia. Fitur ini dapat berupa audio pelafalan (*native speaker*) untuk melatih *Maharah Istima'* (menyimak) atau video penjelasan singkat untuk mengakomodasi gaya belajar audio-visual.

b. Perluasan Cakupan Materi

Fokus penelitian ini terbatas pada ilmu Naḥwu (Sintaksis). Mengingat Naḥwu dan Şaraf adalah dua sisi mata uang yang tak terpisahkan dalam bahasa Arab, sangat disarankan agar penelitian berikutnya mengembangkan produk serupa untuk materi **Şaraf (Morfologi)**. Integrasi kedua materi ini dalam format saku akan memberikan pemahaman struktur bahasa yang lebih holistik bagi santri.

c. Uji Coba Skala Luas

Penelitian ini terbatas pada satu kelas eksperimen di satu pondok pesantren. Untuk menguji kehandalan (*robustness*) produk secara lebih komprehensif, disarankan untuk melakukan uji coba pada skala yang lebih luas dengan melibatkan berbagai pondok pesantren yang memiliki karakteristik kurikulum berbeda, sehingga tingkat generalisasi produk dapat lebih dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur Laila, dkk., "Development of Pocket Book Based on Science Literacy", dalam *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1823, No. 1, 2021.
- Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Al-Ghulayaini, Musthafa, *Jami' Ad-Durus Al-Arabiyah*, Beirut: Al-Maktabah al-Ashriyah, 1987.
- Alfalah, Adib, "Pengembangan Buku Saku Nahu Berbasis Mind Mapping Terintegrasi QR Code dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MA Al-Inayah Kota Bandung", Tesis, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2025.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran: Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Asma, Houichi, dan Sarnou Dallel, "Cognitive Load Theory and Its Relation to Instructional Design: Perspectives of Some Algerian University Teachers of English", dalam *Arab World English Journal*, Vol. 11, No. 4, 2020.
- Azhari, "Peran Media Pendidikan dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah", dalam *DIDAKTA*, Vol. 16, No. 1, 2015.
- Borg, Walter R., dan Meredith D. Gall, *Educational Research: An Introduction*, Fourth Edition, New York: Longman, 1983.
- Branch, Robert Maribe, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, New York: Springer Science, 2009.
- Bryan, A., "Colourful Semantics: Thematic Role Therapy", dalam Shula Chiat, James Law, dan Jane Marshall (eds.), *Language Disorders in Children and Adults: Psycholinguistic Approaches to Therapy*, London: Whurr, 1997.
- Campbell, Steve, et.al., "Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples", dalam *Journal of Research in Nursing*, Vol. 25, No. 8, 2020.
- Carpintero, Rafael, "Page Layout and Braiding in Hergé's Seven Crystal Balls", dalam *Litera: Journal of Language, Literature and Culture Studies*, Vol. 31, No. 2, 2021.
- Castellotti, Serena, et.al., "Optimal Feature Encoding in Early Vision", dalam *Scientific Reports*, Vol. 15, No. 1, 2025.

- Castro-Alonso, Juan C., et.al., "Five Strategies for Optimizing Instructional Materials: Instructor- and Learner-Managed Cognitive Load", dalam *Educational Psychology Review*, Vol. 33, No. 4, 2021.
- Choir, Jihan Alhanin, dan Agus Zaenul Fitri, "The Development Of English For Beginner Through Pocketbook Media To Improve Student Learning Primary Results", dalam *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan Kontekstual (CTL)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Dick, Walter, Lou Carey, dan James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*, Eighth Edition, New York: Pearson, 2019.
- Dinda Lukmana, Reksi, Nadlir, dan Ali Wafa, "Problematika Heterogenitas Latar Belakang Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al Ihsan Surabaya", dalam *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, Vol. 14, No. 1, 2024.
- Djuaeni, Muhammad Napis, dan Ahmadi Usman, "Al-Lughah al-'Arabīyah fī al-ma'āhid al-Islāmīyah bī Indūnīsīyā: Mushkilātuhā wa ṭuruq ḥallihā", dalam *Studia Islamika*, Vol. 28, No. 2, 2021.
- Fajriana, F., M. Mursalin, dan Atikah Fitriani, "Development of Square and Triangle Surface Area Pocket Books as Learning Media for Junior High Schools", dalam *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Fauzi, Khatim All, "Efektivitas Buku Saku Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukaraja", Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Fitriani, Reza Amalia, Djoko Murdowo, dan Widyanesti Liritantri, "Applying the Psychological of Space in Islamic Boarding School (Case Study: Pesantren Al Mahshyar Nurul Iman)", dalam *Journal of Islamic Architecture*, Vol. 7, No. 3, 2023.
- Furoidah, Asni, dan Amellina Julya Rosa, "The Effectiveness of Learning Arabic Through Image Media for Grade VIII Students at MTs Plus Baitussalam Banyuwangi", dalam *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, Vol. 7, No. 1, 2025.
- Gemilang, Damar, dan Hastuti Listiana, "Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/ Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab", dalam

- ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- George, Darren, dan Paul Mallery, *IBM SPSS Statistics 29 Step by Step: A Simple Guide and Reference*, 18th Edition, New York: Routledge, 2024.
- Gobet, Fernand, "Expert Memory: A Comparison of Four Theories", dalam *Cognition*, Vol. 66, 1998.
- Guilford, J. P., *Fundamental Statistics In Psychology And Education*, First Edition, New York: McGraw-Hill Book Company, 1942.
- Hake, Richard R., "Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses", dalam *American Journal of Physics*, Vol. 66, No. 1, 1998.
- Haq, Tengku Fariqul, dan Nur Zahra Madany, "Visual Media On Language Learning: How Different Visual Aids Affect Comprehension And Retention", dalam *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2025.
- Haque, Zakiyyah Ul, dan Riza Yonisa Kurniawan, "Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi Berbasis Problem Based Learning dalam Bentuk Buku Saku Digital", dalam *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 1, 2021.
- Hasanah Lubis, Leli, et.al., "The Use of Learning Media and Its Effect on Improving the Quality of Student Learning Outcomes", dalam *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, Vol. 3, No. 2, 2023.
- Haulina, Shilfiyya, dan Muhammad Zayinil Akhlah, "Analysis of Problematics in Learning Nahwu from the Book of Al-Jurūmyyah", dalam *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, Vol. 3, No. 2, 2024.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hidayah, Ridho, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dalam Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara", dalam *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Ionică, Laura, "Foreign Language Teaching Through Visuals", dalam *Philological Studies and Research - Applied Foreign Languages Series*, Vol. 17, 2018.
- Katona, Bokarewa, et.al., "Use of Visual Learning Media to Increase Student Learning Motivation", dalam *World Psychology*, Vol. 1, No. 3, 2023.

- Khatir, Bakri Ahmed Mohammad, "From Declarative to Procedural Knowledge: Toward a More Efficient Arabic Teaching in Indonesia", dalam *El-Tarbawi*, Vol. 15, No. 2, 2022.
- Khofifah, Siti, "Development of Pocket Books in Learning Arabic Language Class IV MI Nurul Huda Nganjuk", dalam *Proceedings of International Conference on Language, Education, Economic and Social Science*, 2017.
- Kirkpatrick, Donald L., dan James D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs: The Four Levels*, 3rd ed., San Francisco: Berrett-Koehler, 2012.
- Li, Yu, et.al., "Impact of Video Quality in Online Learning on Anxiety and Motivation: A Randomized Controlled Trial among Medical Students", dalam *BMC Medical Education*, Vol. 25, No. 1, 2025.
- L'Yi, Sehi, Jaemin Jo, dan Jinwook Seo, "Comparative Layouts Revisited: Design Space, Guidelines, and Future Directions", dalam *arXiv Preprint*, 2020.
- Maghfurin, Ahmad, et.al., "Enhancing Arabic Speaking Skills In Traditional Pesantren", dalam *Alsinatuna*, Vol. 9, No. 1, 2023.
- Makmun, Sukron, dan Nada Salsabila Sali, "Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Modern dan Islam", dalam *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2025.
- Mayer, Richard E., *Multimedia Learning — Second Edition*, New York: Cambridge University Press, 2012.
- Miller, George A., "The Magical Number Seven, Plus or Minus Two: Some Limits on Our Capacity for Processing Information", dalam *Psychological Review*, Vol. 63, No. 2, 1956.
- Muizzuddin, Mochamad, "Aktualisasi Penggunaan Metode dan Pengembangan Materi Nahwu di Pondok Pesantren Salafi Al-Fathaniyyah Serang", dalam *Uktub: Journal of Arabic Studies*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Naron, Nurhasanah, Novalyo Suranda, dan Muhammad Khadafi, "Macam-Macam Perkembangan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Di Indonesia", dalam *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4, No. 4, 2024.
- Naula, Neca, et.al., "Upaya Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Dengan Media Sederhana", dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2025.
- Ni'mah, Wafiqotun, "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Materi Nahwu Kelas X Madrasah Aliyah", Tesis, Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.

- Niswatush Sholihah, Muhammad Mas'ud, Dhea Isfa'atin, dan Burhan Yusuf Habibi, "Developing Sigil-Based Nahwu E-Module: Bridging Classical Arabic Grammar and Digital Pedagogy in Islamic Higher Education", dalam *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, Vol. 6, No. 1, 2025.
- Nurmala, Nurmala, Edo Ardo Arta Diansah, Muh Syahril Siqid Ibrahim, Siti Aisyah, dan Wahyu Agung Prasongko. Ojochegbe, Ameh Timothy, "Tiny Steps, Giant Leaps: The Place of Micro-Learning in Language and Literature", dalam *Journal of World Science*, Vol. 4, No. 1, 2025.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, dan Sayidiman. *Media Pembelajaran, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022.*
- Peng, Ningyue, Lianxin Song, Lei Wu, Haiyan Wang, dan Chengqi Xue. "Cueing Effects of Colour on Attention Management in Multiple-View Visualisations: Evidence from Eye-Tracking by Using a Dual-Task Paradigm", dalam *Behaviour & Information Technology*, Vol. 41, No. 8, 202.
- Plomp, Tjeerd, dan Nienke Nieveen, "Educational Design Research: An Introduction", dalam *Educational Design Research Part A: An Introduction*, Enschede: Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO), 2013.
- Pragiwaksono, Pandji, "Juru Bicara World Tour", YouTube, 30 April 2017, diakses dari <https://youtu.be/Ls8wpZLsEfs?si=O6yFuQCgCRNqzMEv>.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (disunting oleh Tjun Surjaman), Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Richey, Rita C., dan James D. Klein, *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*, Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates, 2014.
- Saat, Sulaiman, dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Edisi Revisi, Gowa: Pusaka Almaida, 2020.
- Sa'dudin, Ihsan, Jefik Zulfikar Hafizd, dan Eka Safitri, "The Arabic's Significant Role In The Understanding Of Islamic Law", dalam *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Saputra, Erdiyan, "Use of Information and Communication Technology as Learning Media", dalam *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, Vol. 8, No. 1, 2024.
- Sari, Ana Wahyuning, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016", dalam *Lisanul Arab*, Vol. 6, No. 1, 2017.

- Scriven, Michael, "The Methodology of Evaluation", dalam *Perspectives of Curriculum Evaluation*, Chicago: Rand McNally, 1967.
- Siddig, Babikir Eltigani, "Social Media in Teaching of Languages", dalam *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, Vol. 15, No. 12, 2020.
- Siregar, Rahmat Sapaat, "Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School", dalam *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2025.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cetakan 27, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 201.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumalinda, Lydia, Syarifah Fadillah, dan Abdillah Abdillah, "Pengembangan Pocket Book Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Materi Pola Bilangan", dalam *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 4, No. 3, 2023.
- Sweller, John, "Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning", dalam *Cognitive Science*, Vol. 12, 1988.
- Szabo, Dan Alexandru, "Adapting the Addie Instructional Design Model in Online Education", dalam *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Psychologia-Paedagogia*, Vol. 67, No. 1, 2022.
- Tabroni, Imam, et.al., "The Arabic Language As A Basic Epistem In The Scientific Tradition Of Islamic Boarding School Education", dalam *International Journal of Educational Research*, Vol. 3, No. 2, 2022.
- Taherdoost, Hamed, "Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research", dalam *SSRN Electronic Journal*, 2016.
- Thiagarajan, Sivasailam, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*, Minneapolis: Leadership Training Institute, University of Minnesota, 1974.
- Tongco, Ma. Dolores C., "Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection", dalam *Ethnobotany Research and Applications*, Vol. 5, 2007.
- Utami, Indri Melita, Dwi Putri Musdansi, dan Asregi Asril, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X IPA (SMA N 1 BENAI)", dalam *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, Vol. 6, No. 2, 2021.

Van Den Akker, Jan, "Principles and Methods of Development Research", dalam Jan Van Den Akker et.al. (eds.), *Design Approaches and Tools in Education and Training*, Dordrecht: Springer Netherlands, 1999.

Wahyu, Maryam Kusmawati, "Efektifitas Penerapan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Peserta Didik Kelas XI MAN Pangkep", Tesis, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

Wulandari, Amelia Putri, et.al., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", dalam *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2, 202.

